

BAB III

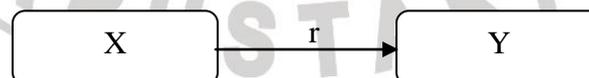
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang di dalamnya menjelaskan penyebab fenomena sosial melalui pengukuran objektif dan analisis numerikal (Masyhuri dan Zainuddin, 2009). Dalam penelitian kuantitatif harus memiliki landasan teori yang relevan.

Desain penelitian yang digunakan merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel dengan tujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Narbuko & Achmadi, 2010).

Adapun desain penelitian untuk menggambarkan hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan berpikir kreatif dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1.

Desain Penelitian Korelasional

Keterangan: X = Motivasi Berprestasi
Y = Kemampuan Berpikir Kreatif
r = Korelasi

Lilis Anisyah, 2013

Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Remaja (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melalui metode korelasional diharapkan hasil penelitian ini dapat menggambarkan secara sistematis mengenai hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung.

B. Definisi Operasional

A. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah dorongan atau keinginan yang ada dalam diri siswa untuk dapat meraih suatu hasil atau prestasi belajar yang lebih baik dari orang lain yang ditunjukkan dengan perilaku atau tindakan yang dilakukan sebagai upaya untuk meraih prestasi tersebut seperti mempunyai tanggung jawab pribadi, menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar keunggulan, berusaha bekerja kreatif, berusaha mencapai cita-cita, memiliki tugas yang moderat, melakukan kegiatan sebaik-baiknya, serta mengadakan antisipasi.

B. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan individu dalam menemukan ide atau gagasan baru dan berbeda dengan orang lain yang ditunjukkan dalam bentuk tindakan seperti rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah, bebas dalam menyatakan pendapat, mempunyai rasa keindahan yang dalam, menonjol dalam salah satu bidang seni, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, mempunyai rasa humor yang luas, mempunyai daya imajinasi, serta orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung yang berjumlah 384 orang. Berikut adalah tabel sebaran populasi siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung.

Tabel 3.1.
Populasi Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung
Tahun Ajaran 2012/2013

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPA 1	42
XI IPA 2	41
XI IPA 3	41
XI IPA 4	41
XI IPA 5	41
XI IPA 6	40
XI IPS 1	46
XI IPS 2	46
XI IPS 3	46
Jumlah	384

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. remaja kelas XI,
- b. jenis kelamin laki-laki maupun perempuan,
- c. usia 15 – 18 tahun.

Lilis Anisyah, 2013

Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Remaja (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *Purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Teknik ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya adalah peneliti dapat dengan tepat memilih subjek penelitian karena sesuai dengan variabel yang akan diteliti dan dengan kriteria yang telah ditentukan. Sedangkan kelemahannya adalah teknik ini tidak dapat menggunakan statistik parametrik dalam menganalisis datanya. Hal tersebut dikarenakan teknik ini tidak memenuhi persyaratan random.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan jumlahnya dengan menggunakan rumus dari Slovin, yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d² = Galat pendugaan (*Error tolerance*)

Dengan menggunakan rumus tersebut, peneliti menggunakan tingkat keandalan 90% dengan toleransi kesalahannya 10% (0,1) sehingga didapatkan jumlah sampel minimal sebesar 79,34 dan dibulatkan menjadi 80 orang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan dan/atau pernyataan kepada responden dengan harapan

memberikan respon atas daftar pertanyaan dan/atau pernyataan tersebut. Dalam penelitian ini, skala ukur yang digunakan dalam pembuatan kuesioner adalah dengan menggunakan Skala Likert.

Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena. Dalam skala Likert terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif yang berfungsi untuk mengukur sikap positif dan pernyataan negatif yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif. Dalam penelitian ini pernyataan yang dibuat hanya pernyataan positif. Terdapat 5 pilihan jawaban dalam setiap item yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak Pernah. Peskoran yang dilakukan pada instrumen ini dilakukan secara langsung dengan skor yang diberikan untuk kategori Selalu = 5, Sering = 4, Kadang-kadang = 3, Jarang = 2, dan Tidak Pernah = 1.

1. Instrumen Motivasi Berprestasi

Instrumen pengukuran motivasi berprestasi didasarkan pada teori David C. McClelland (1953). Adapun kisi-kisi kuesioner motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2.

Kisi-kisi Kuesioner Motivasi Berprestasi

Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah
Mempunyai tanggung jawab pribadi	1. Mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.	1, 15, 29	3
	2. Mengerjakan tugas tanpa peniruan terhadap hasil karya orang lain.	2, 16, 30	3
Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar keunggulan	1. Menguasai secara tuntas materi yang dipelajari.	3, 17, 31	3
	2. Menetapkan nilai yang lebih tinggi dari nilai standar.	4, 18, 32	3

Berusaha bekerja kreatif	1. Mencari ide-ide kreatif dengan gigih dan giat untuk menyelesaikan tugas.	5, 19, 33	3
	2. Mampu menghasilkan ide-ide kreatif dalam menyelesaikan tugas.	6,20, 34	3
Berusaha mencapai cita-cita	1. Mengerjakan tugas dengan rajin dan tekun.	7, 21, 35	3
	2. Memanfaatkan waktu yang dimiliki untuk mengerjakan tugas (tidak mengulur-ulur waktu).	8, 22, 36	3
Memiliki tugas yang moderat	1. Membagi tugas menjadi beberapa bagian agar mudah dikerjakan.	9, 23, 37	3
	2. Memiliki tugas yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah.	10, 24, 38	3
Melakukan kegiatan sebaik-baiknya	1. Menyusun jadwal dalam setiap pelaksanaan kegiatan.	11, 25, 39	3
	2. Mengerjakan tugas tanpa mengabaikannya.	12, 26, 40	3
Mengadakan antisipasi	1. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan yang akan dilakukan.	13, 27, 41	3
	2. Mencari sumber informasi baru untuk menambah wawasan.	14, 28, 42	3
Jumlah			42

2. Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif

Instrumen pengukuran kemampuan berpikir kreatif didasarkan pada teori Utami Munandar (1999). Adapun kisi-kisi kuesioner kemampuan berpikir kreatif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3.

Kisi-kisi Kuesioner Kemampuan Berpikir Kreatif

Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah
Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam	1. Selalu mencari informasi.	1, 21	2
	2. Selalu bertukar pikiran	2, 22	2

Lilis Anisyah, 2013

Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Remaja (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dengan orang lain.		
Sering mengajukan pertanyaan yang baik	1. Aktif bertanya saat sedang berdiskusi di dalam suatu forum.	3, 23	2
	2. Bertanya saat belum memahami suatu hal.	4, 24	2
Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah	1. Memiliki banyak ide atau gagasan.	5, 25	2
	2. Mampu mencari jalan keluar dari setiap permasalahan.	6, 26	2
Bebas dalam menyatakan pendapat	1. Berani menyatakan pendapat kepada orang lain.	7, 27	2
	2. Mampu memberikan pendapat mengenai suatu hal.	8, 28	2
Mempunyai rasa keindahan yang dalam	1. Mengetahui sisi keindahan dari suatu karya seni.	9, 29	2
	2. Mampu melihat sisi yang baik dari setiap karya.	10, 30	2
Menonjol dalam salah satu bidang seni	1. Memiliki jiwa seni.	11, 31	2
	2. Mampu mewujudkan suatu konsep menjadi karya seni.	12, 32	2
Mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang	1. Mampu membaca situasi.	13, 33	2
	2. Mampu melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda dengan orang lain.	14, 34	2
Mempunyai rasa humor yang luas	1. Dapat melihat hal yang lucu dari suatu masalah.	15, 35	2
	2. Memiliki humor-humor yang positif.	16, 36	2
Mempunyai daya imajinasi	1. Mampu membentuk penemuan yang baru.	17, 37	2
	2. Mampu bermain dengan ide.	18, 38	2
Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah	1. Mencari pemecahan masalah dengan cara sendiri atau berbeda dengan orang lain.	19, 39	2
	2. Memiliki ide yang baru berdasarkan penemuan sendiri.	20, 40	2
Jumlah			40

E. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang telah disusun. Adapun tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut dapat mengukur dengan tepat serta

Lilis Anisyah, 2013

Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Remaja (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat memberikan hasil yang sama jika dilakukan pengukuran yang sama pada waktu yang berbeda.

1. Uji Validitas

Valid berarti syah atau layak dipercaya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2010). Validitas suatu tes menggambarkan sejauh mana tes tersebut mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

a. Validitas Isi

Pengujian validitas isi dilakukan dengan cara meminta pendapat dari para ahli. Dalam hal ini dilakukan pengujian melalui penilaian *professional judgment* untuk memastikan bahwa item yang disusun oleh peneliti sudah sesuai dengan *blue-print* dan indikator perilaku yang hendak diungkapnya, melihat apakah item telah ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, dan melihat apakah item-item yang ditulis masih mengandung *social desirability* yang tinggi (Azwar, 2010). Dalam pengujian ini, peneliti meminta pendapat dari tiga orang dosen psikologi yaitu Dra. Hj. Herlina, M.Pd., Psi., Drs. MIF. Baihaqi, M.Si., dan Helli Ihsan, M.Si.

b. Validitas Konstruk

Setelah dilakukan penilaian *professional judgment*, selanjutnya data tersebut diujicobakan pada 69 orang siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung. Uji Coba ini dilakukan pada tanggal 16 November dan 23 November 2012.

Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen

(Sugiyono, 2012). Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2010), yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah sampel penelitian

X = Skor rata-rata dari x

Y = Skor rata-rata dari y

Pengujian validitas konstruk ini dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 19*. Berikut merupakan hasil perhitungan pengujian validitas item untuk masing-masing skala.

Tabel 3.4.

Hasil Perhitungan Pengujian Validitas Item Skala Motivasi Berprestasi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	145.46	290.076	.535	.	.908
P2	146.33	299.637	.168	.	.911
P3	145.00	292.265	.437	.	.909
P4	145.54	291.635	.322	.	.910
P5	146.13	287.409	.478	.	.908
P6	146.38	288.944	.545	.	.907
P7	145.38	291.944	.452	.	.908
P8	145.75	290.424	.447	.	.908
P9	146.03	283.176	.508	.	.907
P10	145.87	285.174	.448	.	.908
P11	145.74	282.960	.513	.	.907
P12	145.78	285.349	.478	.	.908

Lilis Anisyah, 2013

Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Remaja (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

P13	145.71	289.091	.386	.	.909
P14	145.72	293.644	.307	.	.910
P15	145.58	290.188	.487	.	.908
P16	146.04	289.542	.407	.	.909
P17	145.06	292.732	.349	.	.909
P18	145.29	285.091	.623	.	.906
P19	145.78	290.790	.431	.	.909
P20	146.28	289.261	.457	.	.908
P21	146.07	288.098	.591	.	.907
P22	146.29	288.150	.500	.	.908
P23	145.49	284.812	.596	.	.907
P24	145.13	291.733	.469	.	.908
P25	146.00	295.000	.252	.	.911
P26	145.97	283.264	.627	.	.906
P27	145.94	290.438	.380	.	.909
P28	146.04	301.513	.050	.	.912
P29	145.51	299.842	.094	.	.912
P30	145.99	294.456	.270	.	.910
P31	145.41	288.686	.468	.	.908
P32	145.45	287.575	.420	.	.909
P33	146.36	290.176	.396	.	.909
P34	146.55	283.398	.593	.	.906
P35	146.20	290.988	.359	.	.909
P36	145.77	287.269	.550	.	.907
P37	145.83	287.469	.551	.	.907
P38	145.93	285.892	.460	.	.908
P39	146.51	286.607	.413	.	.909
P40	145.81	283.802	.555	.	.907
P41	145.59	288.598	.413	.	.909
P42	145.75	300.835	.050	.	.913

Untuk menyeleksi item yang valid dan menghilangkan item yang tidak valid dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Bila harga korelasi < 0.30 maka dapat disimpulkan bahwa item tersebut tidak valid. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa harga koefisien korelasi yang terendah adalah 0.050 dan yang tertinggi 0.627. Maka, item yang dinyatakan tidak valid berjumlah 6 item yaitu item nomor 2, 25, 28, 29, 30, dan 42.

Tabel 3.5.

Hasil Perhitungan Pengujian Validitas Item Skala Kemampuan Berpikir Kreatif

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	134.23	235.063	.139	.	.897
P2	135.16	234.283	.192	.	.896
P3	134.74	233.696	.249	.	.895
P4	134.36	231.352	.244	.	.895
P5	134.88	227.898	.455	.	.892
P6	134.59	234.068	.223	.	.895
P7	134.57	227.073	.442	.	.892
P8	134.57	228.132	.352	.	.894
P9	134.49	224.960	.537	.	.891
P10	134.59	220.362	.567	.	.890
P11	134.23	222.034	.535	.	.891
P12	134.67	217.725	.626	.	.889
P13	134.10	231.975	.267	.	.895
P14	134.42	227.894	.493	.	.892
P15	134.54	227.488	.405	.	.893
P16	133.78	232.437	.240	.	.895
P17	134.83	227.263	.490	.	.892
P18	134.68	226.456	.429	.	.893
P19	134.59	225.480	.411	.	.893
P20	134.74	224.725	.549	.	.891
P21	133.99	230.838	.372	.	.893
P22	134.74	229.549	.343	.	.894
P23	134.80	226.870	.474	.	.892
P24	134.36	232.205	.223	.	.896
P25	135.09	231.816	.335	.	.894
P26	134.48	230.430	.372	.	.893
P27	134.55	229.898	.321	.	.894
P28	134.38	230.650	.301	.	.894
P29	134.28	220.908	.586	.	.890
P30	134.83	219.263	.609	.	.889
P31	135.06	222.320	.448	.	.892
P32	135.20	222.488	.451	.	.892
P33	134.36	227.440	.476	.	.892

Lilis Anisyah, 2013

Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Remaja (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

P34	134.52	224.077	.497	.	.891
P35	134.33	229.167	.290	.	.895
P36	133.99	230.014	.336	.	.894
P37	134.46	229.576	.357	.	.894
P38	134.07	233.156	.189	.	.896
P39	134.64	227.587	.535	.	.892
P40	134.55	226.516	.474	.	.892

Untuk menyeleksi item yang valid dan menghilangkan item yang tidak valid dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Bila harga korelasi < 0.30 maka dapat disimpulkan bahwa item tersebut tidak valid. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa harga koefisien korelasi yang terendah adalah 0.139 dan yang tertinggi 0.626. Maka, item yang dinyatakan tidak valid berjumlah 10 item yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 6, 13, 16, 24, 35, dan 38.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010). Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2010), dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

Lilis Anisyah, 2013

Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Remaja (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\sigma_t^2 = \text{Varians total}$$

Penggunaan rumus *alpha cronbach* dikarenakan pada penelitian ini memiliki skor dengan rentang nilai 1 – 5. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 19*. Hasil dari pengujian reliabilitas instrumen akan dikategorikan menurut kategori koefisien reliabilitas dari Guilford yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.6.

Kategori Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kategori
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,61 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,41 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,21 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$-1,00 < r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

Berikut merupakan hasil perhitungan pengujian reliabilitas instrumen untuk masing-masing skala.

Tabel 3.7.

Hasil Perhitungan Pengujian Reliabilitas Instrumen Motivasi Berprestasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.911	.912	42

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas yang dimiliki oleh Skala Motivasi Berprestasi adalah sebesar 0.911 sehingga dapat

dinyatakan bahwa instrumen ini termasuk ke dalam kategori reliabilitas sangat tinggi karena besar koefisien reliabilitasnya mendekati 1.

Tabel 3.8.

Hasil Perhitungan Pengujian Reliabilitas Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.895	.895	40

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas yang dimiliki oleh Skala Kemampuan Berpikir Kreatif adalah sebesar 0.895 sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen ini termasuk ke dalam kategori reliabilitas sangat tinggi karena besar koefisien reliabilitasnya mendekati 1.

F. Kategorisasi Data

Kategorisasi data dilakukan untuk pemberian makna atau interpretasi terhadap skor skala yang digunakan dalam penelitian ini. Skor skala tersebut memerlukan suatu norma pembandingan agar dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Kategorisasi data dapat dilakukan dengan bantuan statistik deskriptif dari distribusi data skor kelompok yang umumnya mencakup banyaknya subjek dalam kelompok, mean skor skala, deviasi standar skor skala dan varians, skor minimum dan maksimum, dan statistik-statistik lain yang dirasa perlu (Azwar, 2010). Untuk menghitung kategorisasi data digunakan rumus z skor (Reksoatmodjo, 2007) yaitu sebagai berikut.

$$z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keterangan:

X = Skor total masing-masing sampel

μ = Rata-rata

σ = Standar deviasi

Kategorisasi data telah ditetapkan berdasarkan suatu norma (Azwar, 2010) yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.9.
Norma Kategorisasi Data

Rentang	Kategori
$(\mu+1,0\sigma) \leq X$	Tinggi
$(\mu-1,0\sigma) \leq X < (\mu+1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu-1,0\sigma)$	Rendah

G. Pengolahan Data

1. Pengelompokan data

Pengelompokan data dilakukan untuk menyeleksi sejumlah kuesioner yang telah diisi oleh responden. Kuesioner tersebut kemudian diperiksa kelengkapan jumlah dan pengisiannya. Kegiatan dalam pengelompokan data ini antara lain sebagai berikut.

- a. Menghitung jumlah kuesioner yang telah diisi, barangkali ada yang belum mengumpulkan.
- b. Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden.
- c. Mengecek kelengkapan data dengan memeriksa kelengkapan lembar instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek atau terlewat dan belum diisi.
- d. Mengelompokkan kuesioner berdasarkan kelompok atau strata dari responden.
- e. Mengelompokkan kuesioner berdasarkan variabel.

2. Penskoran data

Penskoran data dilakukan sesuai dengan pola yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, pola yang digunakan dalam memberikan skor adalah dengan memberi rentang skor pada pilihan jawaban, yaitu skor 1 untuk Tidak Pernah, skor 2 untuk Jarang, skor 3 untuk Kadang-kadang, skor 4 untuk Sering, dan skor 5 untuk Selalu. Sedangkan untuk item pernyataan yang tidak diisi oleh responden, akan diberi skor 0. Pemberian skor dengan urutan tersebut dikarenakan semua pernyataan yang menjadi item dalam kuesioner berupa pernyataan positif. Setelah semua kuesioner dikelompokkan, maka akan diberikan penyekoran pada seluruh item pernyataan yang ada dalam kuesioner satu per satu dan akan di rekapitulasi dengan dibuat tabel skor keseluruhan.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk melihat ketepatan skala teoritis dengan data yang telah diperoleh. Dalam verifikasi data hasil penelitian dilakukan empat macam pengujian data yaitu sebagai berikut.

a. Uji Korelasi

Uji korelasional dilakukan dengan menggunakan teknik korelasional. Dikarenakan menggunakan teknik sampling berupa *purposive sampling*, maka dalam penelitian ini digunakan statistik nonparametrik dengan teknik korelasional yang digunakan adalah teknik korelasi *Spearman's Rank*. Berikut adalah rumus untuk menghitung koefisien korelasi *Spearman's Rank* (Arikunto, 2010):

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ_{xy} = Koefisien korelasi Spearman Rank

D = *Difference*. Sering digunakan juga B singkatan dari
Beda. D adalah beda antara jenjang setiap subjek.

N = Banyaknya subjek

Untuk memberikan interpretasi terhadap besar kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan, maka dapat dilihat pada pedoman interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2012) pada tabel berikut.

Tabel 3.10.

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 19*, maka didapatkan hasil bahwa koefisien korelasi antara motivasi berprestasi dengan kemampuan berpikir kreatif adalah 0,475 yang menunjukkan bahwa korelasi tersebut berada pada tingkat hubungan korelasi yang sedang.

b. Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang signifikan antar variabel. Karena sampel penelitian lebih dari 30, maka

pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus uji t (Sugiyono, 2012) sebagai berikut.

$$t = \rho \sqrt{\frac{n - 2}{1 - \rho^2}}$$

Jika $t > t$ tabel, maka hipotesis alternatif diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 19*, maka didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi antara motivasi berprestasi dengan kemampuan berpikir kreatif adalah $0,000 p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan.

c. Uji Hipotesis

Uji korelasi dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut.

- 1) $H_0 : \rho = 0$, Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan berpikir kreatif di masa remaja pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung.
- 2) $H_a : \rho \neq 0$, Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan berpikir kreatif di masa remaja pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung.

Hipotesis penelitian tersebut akan diuji dengan koefisien α sebesar 0,05 dengan ketentuan H_0 ditolak apabila angka probabilitas $\leq 0,05$ dan H_0 diterima apabila angka probabilitas $> 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 19*, maka didapatkan hasil bahwa H_0 ditolak karena nilai

probabilitas < 0,05 artinya terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan berpikir kreatif.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (ρ^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Koefisien determinasi dihitung secara manual dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = \rho^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

ρ = Koefisien Korelasi

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut maka didapatkan hasil bahwa koefisien determinasi sebesar 22,56%. Hal ini berarti bahwa pengaruh motivasi berprestasi (variabel X) terhadap kemampuan berpikir kreatif (variabel Y) hanya tampak sebesar 22,56%.

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan dibagi menjadi empat tahap sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini adalah membuat proposal penelitian. Pembuatan proposal ini meliputi, mencari fenomena yang sesuai dengan latar belakang, menentukan variabel-variabel yang akan diukur, melakukan kajian

teoretis, melakukan studi pendahuluan, melakukan teknik penganalisaan, hingga pelaksanaan Seminar.

Setelah pelaksanaan seminar, selanjutnya merevisi proposal dan mengajukannya kepada Dewan Pembimbing Skripsi (DBS). Setelah mendapat persetujuan dari DBS, dilanjutkan dengan pengurusan surat-surat yang menunjang penyusunan skripsi, yaitu dengan membuat SK Pembimbing Skripsi dan selanjutnya membuat surat pengantar untuk penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan dilakukan bimbingan skripsi kepada dosen pembimbing baik pembimbing satu dan pembimbing dua. Pelaksanaan bimbingan dilakukan hingga penelitian dan penyusunan skripsi telah selesai.

Dalam tahap pelaksanaan ini dilakukan *professional judgment* untuk memastikan bahwa item yang disusun sudah sesuai dengan *blue print*. Setelah melaksanakan *professional judgment*, selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen yang telah disusun. Setelah uji coba, selanjutnya adalah melaksanakan pengumpulan data.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pada tahap ini, setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan verifikasi data dengan melakukan beberapa pengujian pada data tersebut. Setelah data teruji selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik korelasi yang sesuai dengan data yang dimiliki. Perhitungan dalam analisis data ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 19*. Setelah didapatkan hasil dari analisis data tersebut selanjutnya dilakukan pengkategorisasian data.

4. Tahap Penyelesaian

Pada tahap akhir ini dilakukan pemaparan hasil analisis dan pembahasan. Serta selanjutnya dipaparkan pula kesimpulan akhir dan saran dari pelaksanaan penelitian ini.

